

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Cibungbulang adalah sekolah yang berdiri pada tanggal 5 Maret 2002, awalnya merupakan filial SMA Negeri 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor. Pada awal berdirinya dipimpin oleh Dra. Hj. Komariah sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Leuwiliang. Satu tahun kemudian pemerintah mendirikan bangunan untuk SMA Negeri 1 Cibungbulang yang terletak di Jalan Kapten Dasuki Bakri Km.18. Desa Cibatok 1 Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor. Sekolah ini memiliki luas tanah 10441m², dan luas bangunan 1283 m². Sekolah ini secara regional terletak di Bogor Barat.

Bersamaan itulah Drs. H. Tb. Yayat Suharya, secara definitif diangkat sebagai Kepala Sekolah sampai beliau pensiun tahun 2005, kemudian beliau sementara digantikan secara filial oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Leuwiliang yang pada saat itu dipimpin oleh Dra. Hj. Djodjoh Hadidjah. Beliau menjabat sementara sampai kemudian digantikan oleh Drs. Enjang Karyono, MBA. MM.

Untuk tahun pelajaran sekarang yaitu tahun pelajaran 2007/2008 SMA Negeri 1 Cibungbulang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Drs. Lukmanul Hakim, untuk kelas X terdiri dari delapan kelas. Kelas XI juga terdiri dari delapan kelas yang terbagi ke dalam jurusan IPA dan IPS, begitu juga dengan kelas XII terdiri dari delapan kelas yang juga terbagi ke dalam jurusan IPA dan IPS.

Untuk lebih memperjelas arah dan tujuan serta cita-cita yang ingin diperjuangkan oleh SMA Negeri 1 Cibungbulang, maka sekolah ini mempunyai visi, misi, tujuan serta motto kampus. Adapun Visi dari SMA Negeri 1 Cibungbulang adalah menjadi sekolah yang berwawasan keilmuan, keimanan, ketakwaan, berbudi pekerti luhur, kekeluargaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya bangsa.

Sedangkan Misi dari SMA Negeri 1 Cibungbulang meliputi:

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Membekali iman dan takwa.
3. Menanamkan budi pekerti luhur.
4. Menjalankan hubungan kekeluargaan yang harmonis.
5. Menjadikan orang berjiwa sehat dan mempunyai rasa kasih sayang yang besar (have the capacity to love).
6. Mengembangkan nilai-nilai budaya daerah.

Adapun tujuan dari SMA Negeri 1 Cibungbulang yang sangat diperjuangkan adalah meningkatkan dan mempertahankan prestasi siswa. Tujuan ini dimaksudkan agar nama sekolah serta semangat dan prestasi belajar siswa dapat terus dipacu sehingga tujuan pendidikan nasional akan tercapai.

Sedangkan motto dari SMA Negeri 1 Cibungbulang adalah KAMPUS BUNGA yang merupakan kepanjangan dari : Bersih jasmani dan rohani, Unggul dalam prestasi, rukun dan tekun, serta Asri dalam lingkungannya.

B. Deskripsi Data

Dibawah ini akan diuraikan hasil penelitian yang diperoleh dari jawaban responden yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor sebanyak 50% dari tiap kelas XI yang terdiri dari delapan kelas. Berdasarkan jawaban yang diperoleh kemudian dibuat tabulasi frekuensi untuk selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan jawaban responden.

1. Toleransi

Toleransi sebagai satu sikap pegangan kehidupan dalam masyarakat memberi arti tidak idealisme, tidak fanatik, tidak mementingkan diri sendiri, mempunyai sikap keterbukaan, realistik, mufakat, tolak unsur, sabar dan menghormati hak orang lain. Orang yang mengamalkan sikap toleransi berupaya menanggung suatu tekanan atau berupaya menerima kesusahan dan kritikan, boleh berkorban untuk orang lain dan bersikap terbuka dan lapang dada.

TABEL 3

Siswa Menghargai Penegakkan Hak Asasi Manusia

Pernyataan	Jawaban	F	P
Perbedaan latar belakang dan kepribadian antar siswa di kelas merupakan satu bentuk kemajemukan yang dihargai sebagai wujud penegakan hak asasi manusia.	A. Setuju	141	88,2%
	B. Tidak Setuju	3	1,8%
	C. Ragu-ragu	16	10%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa perbedaan latar belakang dan kepribadian antar siswa di kelas merupakan satu bentuk kemajemukan yang harus dihargai sebagai wujud penegakan hak asasi manusia. siswa dapat memahami dan mengaplikasikan pemahaman mengenai sikap saling menghargai di dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan sekolah. dengan dapat menerima perbedaan yang ada.

TABEL 4

Siswa Mendahulukan Kepentingan Bersama di atas Kepentingan Pribadi

Pernyataan	Jawaban	F	P
Menolong teman yang terkena musibah, dalam hal ini mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi adalah nilai yang dimiliki setiap siswa.	A. Setuju	153	95,7%
	B. Tidak Setuju	5	3,1%
	C. Ragu-ragu	2	1,2%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa menolong teman yang terkena musibah, dalam hal ini mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi adalah nilai yang harus dimiliki setiap siswa. Siswa memiliki rasa empati yang tinggi terhadap sesama temannya dan hal ini ditunjukkan dengan sikap untuk saling membantu sesama siswa.

TABEL 5
Siswa Peduli Terhadap Sesama

Pernyataan	Jawaban	F	P
Membantu teman yang sedang kesulitan belajar adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama.	A. Setuju	158	98,8%
	B. Tidak Setuju	1	0,6%
	C. Ragu-ragu	1	0,6%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa membantu teman yang sedang kesulitan belajar adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama. Siswa mempunyai rasa kepedulian yang tinggi untuk membantu teman yang sedang kesulitan dalam hal belajar.

TABEL 6
Siswa Menghargai Pendapat yang Berbeda

Pernyataan	Jawaban	F	P
Ketika di kelas ada siswa yang sedang berdiskusi dan pendapatnya berbeda, maka pendapatnya itu dihargai.	A. Setuju	156	97,5%
	B. Tidak Setuju	4	2,5%
	C. Ragu-ragu	0	0%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa ketika di kelas ada siswa yang sedang berdiskusi dan pendapatnya berbeda, maka pendapatnya itu harus dihargai. Siswa dapat menghargai adanya perbedaan pendapat di kelas dan hal ini ditunjukkan dengan memberikan kesempatan kepada temannya untuk berpendapat lain.

TABEL 7

Guru dapat Menerima Setiap Perbedaan Siswa

Pernyataan	Jawaban	F	P
Guru dapat menerima setiap perbedaan yang ada di kelas, terutama perbedaan mengenai pendapat siswa.	A. Setuju	153	97,5%
	B. Tidak Setuju	3	1,8%
	C. Ragu-ragu	4	2,5%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa guru harus dapat menerima setiap perbedaan yang ada di kelas, terutama perbedaan mengenai pendapat siswa. Guru dapat menunjukkan sikap menerima pendapat yang berbeda dari siswanya.

TABEL 8**Siswa Menghargai Teman yang Sedang Melaksanakan Ibadah**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Siswa yang beragama islam melaksanakan ibadah shalat jum'at di masjid sekolah, sementara siswa yang non islam tetap melaksanakan ibadahnya masing - masing di ruang yang berbeda.	A. Setuju	145	90,7%
	B. Tidak Setuju	5	3,1%
	C. Ragu-ragu	10	6,2%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa ketika siswa yang beragama islam melaksanakan ibadah shalat jum'at di masjid sekolah, maka siswa yang non islam bisa tetap melaksanakan ibadahnya masing - masing di ruang yang berbeda. Adanya perbedaan dalam memeluk agama tidak menghalangi siswa untuk dapat menerapkan nilai-nilai demokrasi di sekolah dengan menghargai sesama siswa dalam beribadah.

TABEL 9**Siswa Menghargai Teman yang Sedang Berpuasa**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Di bulan ramadhan, siswa yang beragama islam melaksanakan ibadah puasa maka siswa yang non islam dilarang mengeluarkan makanan di depan orang yang sedang berpuasa.	A. Setuju	143	89,4%
	B. Tidak Setuju	15	9,4%
	C. Ragu-ragu	10	1,2%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa ketika di bulan ramadhan siswa yang beragama islam sedang melaksanakan ibadah puasa, maka siswa yang non islam dilarang mengeluarkan makanan di depan orang yang sedang berpuasa.

Rasa menghargai sangat ditunjukkan oleh para siswa dalam toleransi beragama dengan sikap menghormati teman yang sedang menjalankan puasa dimana teman yang berlainan agama tetap menghargai teman yang sedang menjalankan ibadah puasanya.

TABEL 10

Siswa Menghargai Keyakinan yang Berbeda

Pernyataan	Jawaban	F	P
Sikap kita terhadap teman yang berbeda keyakinan adalah memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinannya.	A. Setuju	150	93,8%
	B. Tidak Setuju	8	5%
	C. Ragu-ragu	2	1,2%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa sikap kita terhadap teman yang berbeda keyakinan adalah memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinannya. Hal diatas menunjukkan bahwa siswa sangat menghargai perbedaan keyakinan dan sikap apa yang harus diambil sebagai bentuk rasa saling menghargai.

TABEL 11**Siswa Menghargai Perayaan Agama yang Berbeda**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Ketika ada teman di sekolah yang berlainan agama sedang merayakan hari besar agamanya sebagai salah satu wujud menghargainya adalah dengan kita ikut merayakannya.	A. Setuju	9	5,6%
	B. Tidak Setuju	121	75,7%
	C. Ragu-ragu	30	18,7%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor tidak setuju bahwa ketika ada teman di sekolah yang berlainan agama sedang merayakan hari besar agamanya sebagai salah satu wujud menghargainya adalah dengan ikut merayakannya.

Adanya perbedaan persepsi tentang sikap yang di ambil dalam menghargai ketika merayakan hari besar agama yang lain menjadi faktor utama dalam tingginya sikap tidak setuju siswa berdasarkan pernyataan di atas.

2. Transparansi

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

TABEL 12

Pihak Sekolah Memudahkan Akses Informasi sekolah

Pernyataan	Jawaban	F	P
Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar pihak sekolah memberikan kemudahan dalam mengakses informasi sekolah.	A. Setuju	158	98,8%
	B. Tidak Setuju	0	0%
	C. Ragu-ragu	2	1,2%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar pihak sekolah harus memberikan kemudahan dalam mengakses informasi sekolah. Kemudahan siswa dalam mengakses informasi pendidikan di sekolah menjadi hal penting sebagai penunjang proses pembelajaran siswa dan hal ini ditunjukkan dengan tingginya respon siswa terhadap pentingnya aksesibilitas di dunia pendidikan, terutama di sekolah.

TABEL 13**Keseimbangan Antara Akses dan Keterbukaan**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Adanya kemudahan untuk mengakses informasi sekolah diimbangi dengan keterbukaan.	C. Setuju	149	93,2%
	D. Tidak Setuju	4	2,5%
	C. Ragu-ragu	7	4,3%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa adanya kemudahan untuk mengakses informasi sekolah harus diimbangi dengan keterbukaan. Bahwa keterbukaan adalah hal yang harus dijunjung tinggi dalam mengakses informasi.

TABEL 14**Siswa Mengontrol Kegiatan Sekolah**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Sebagai siswa peran yang dijalankan adalah bukan hanya menjalani kegiatan belajar mengajar di kelas saja tetapi juga ikut mengontrol segala bentuk kegiatan sekolah.	A. Setuju	115	71,9%
	B. Tidak Setuju	13	8,1%
	C. Ragu-ragu	32	20%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa sebagai siswa, peran yang harus dijalankan adalah bukan hanya menjalani kegiatan belajar mengajar di kelas saja tetapi juga ikut mengontrol segala bentuk kegiatan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengetahui perannya selain belajar, yaitu sebagai pengontrol terhadap berbagai kegiatan yang dijalankan sekolah.

TABEL 15

Siswa Mengontrol Aktifitas Osis

Pernyataan	Jawaban	F	P
Pengurus osis dipilih oleh siswa dan para siswa pun ikut mengontrol segala aktifitas atau kegiatan yang dijalankan oleh osis.	A. Setuju	115	71,9%
	B. Tidak Setuju	12	7,5%
	C. Ragu-ragu	33	20,6%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa pengurus osis dipilih oleh siswa dan para siswa pun harus ikut mengontrol segala aktifitas atau kegiatan yang dijalankan oleh osis. Bentuk kesadaran yang ditunjukkan oleh siswa membuktikan adanya pemahaman dalam pelaksanaan nilai-nilai demokrasi. Bahwa perlunya kontrol dalam pelaksanaan demokrasi khususnya di sekolah.

TABEL 16**Siswa Menggunakan Hak Berbicara dan Mengeluarkan Pendapat**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Siswa adalah salah satu komponen penting di sekolah, untuk itu para siswa dapat menggunakan hak berbicara dan mengeluarkan pendapat.	A. Setuju	157	98,2%
	B. Tidak Setuju	0	0%
	C. Ragu-ragu	3	1,8%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa siswa adalah salah satu komponen penting di sekolah, untuk itu para siswa harus dapat menggunakan hak berbicara dan mengeluarkan pendapat. Bahwa hal ini adalah bentuk kesadaran yang timbul akan peran yang harus dijalankan oleh siswa dalam penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah.

TABEL 17**Keterlibatan Orang Tua dan Siswa dalam Kebijakan Sekolah**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Dalam mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan uang bayaran bulanan sekolah, pihak sekolah harus melibatkan siswa dan orang tua siswa.	A. Setuju	135	84,4%
	B. Tidak Setuju	19	11,9%
	C. Ragu-ragu	6	3,7%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa dalam mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan uang bayaran bulanan sekolah, pihak sekolah harus melibatkan siswa dan orang tua siswa. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman siswa terhadap keterlibatan dan peran orang tua dalam pengambilan kebijakan disekolah sebagai bentuk partisipasi dalam penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah.

TABEL 18**Komunikasi Antara Sekolah, Orang Tua dan Siswa**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Komunikasi adalah hal yang penting, untuk itu pihak sekolah menjalin komunikasi yang baik dengan siswa maupun dengan orang tua siswa.	A. Setuju	157	98,2%
	B. Tidak Setuju	2	1,2%
	C. Ragu-ragu	1	0,6%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa komunikasi adalah hal yang penting, untuk itu pihak sekolah harus menjalin komunikasi yang baik dengan siswa maupun dengan orang tua siswa. Bahwa siswa memahami komunikasi yang terjalin dengan baik dapat mewujudkan apa yang menjadi media bersama.

TABEL 19**Siswa Mengetahui Rincian Pembayaran Sekolah**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Ketika siswa membayar dana sumbangan pendidikan sekolah maka siswa mengetahui rincian pembayaran tersebut.	A. Setuju	156	97,6%
	B. Tidak Setuju	1	9,6%
	C. Ragu-ragu	3	1,8%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa ketika siswa membayar dana sumbangan pendidikan sekolah maka siswa harus mengetahui rincian pembayaran tersebut. Bahwa siswa memahami tentang pentingnya transparansi dana pendidikan agar tidak terjadi penyelewengan dana.

TABEL 20

Keterbukaan Pihak Sekolah

Pernyataan	Jawaban	F	P
Pihak sekolah harus memberitahukan kepada siswa apabila mendapatkan dana sumbangan pendidikan dari pemerintah	A. Setuju	147	91,9%
	B. Tidak Setuju	7	4,4%
	C. Ragu-ragu	6	3,7%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa pihak sekolah harus memberitahukan kepada siswa apabila mendapatkan dana sumbangan pendidikan dari Pemerintah. Dalam hal ini siswa telah memahami pentingnya transparansi dana sebagai upaya perwujudan dalam penerapan nilai-nilai demokrasi.

3. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban pihak yang diberi mandat untuk memerintah kepada mereka yang memberi mandat itu. Akuntabilitas sebagai bentuk pertanggungjawaban dengan menciptakan pengawasan melalui distribusi kekuasaan pada berbagai lembaga pemerintah sehingga mengurangi penumpukkan kekuasaan sekaligus menciptakan kondisi saling mengawasi (*checks and balances system*).

TABEL 21

Pertanggungjawaban Kepala Sekolah

Pernyataan	Jawaban	F	P
Kepala sekolah bukan hanya menerima laporan, melainkan harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik	A. Setuju	158	98,8%
	B. Tidak Setuju	1	0,6%
	C. Ragu-ragu	1	0,6%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa kepala sekolah bukan hanya menerima laporan, melainkan harus menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Dalam hal ini ada pemahaman dari siswa tentang peran dan fungsi kepala sekolah yang harus memiliki loyalitas tinggi terhadap tanggung jawab sebagai cerminan bagi para guru dan siswa.

TABEL 22**Pendistribusian Tugas dan Fungsi Secara Benar**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Agar tidak terjadi penyelewengan tugas dan fungsi di lingkup sekolah, maka pihak sekolah mendistribusikannya secara benar.	A. Setuju	152	95%
	B. Tidak Setuju	2	1,2%
	C. Ragu-ragu	6	3,8%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa agar tidak terjadi penyelewengan tugas dan fungsi di lingkup sekolah, maka pihak sekolah harus mendistribusikannya secara benar. Bahwa ada pemahaman di tingkat siswa terhadap pembagian tugas dan fungsi berdasarkan kewenangan agar nilai-nilai demokrasi di sekolah dapat terwujud.

TABEL 23**Pertanggungjawaban Guru**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Siswa diharuskan datang lebih awal di kelas yang merupakan tanggung jawabnya sebagai siswa dan sudah sewajarnya para guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik	A. Setuju	159	99,4%
	B. Tidak Setuju	1	0,6%
	C. Ragu-ragu	0	0%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa siswa diharuskan datang lebih awal di kelas yang merupakan tanggung jawabnya sebagai siswa dan sudah sewajarnya para guru menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dalam hal ini siswa mengetahui akan kewajiban dan tugas berdasarkan peraturan yang ada dalam penerapan nilai-nilai demokrasi.

TABEL 24

Pertanggungjawaban Wali Kelas

Pernyataan	Jawaban	F	P
Wali kelas bukan hanya mengenal anak didikinya, tetapi juga bertugas untuk membimbingnya	A. Setuju	160	100%
	B. Tidak Setuju	0	0%
	C. Ragu-ragu	0	0%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa wali kelas bukan hanya mengenal anak didikinya, tetapi juga bertugas untuk membimbingnya. Dengan kata lain, siswa menyadari adanya tanggung jawab yang lebih dari wali kelas sebagai wujud dari penerapan nilai-nilai demokrasi.

TABEL 25**Pertanggungjawaban Pengurus Osis**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Pengurus osis tidak hanya menjalankan kegiatannya, tetapi .juga harus mempertanggungjawabkannya dalam bentuk laporan.	A. Setuju	142	88,8%
	B. Tidak Setuju	2	1,2%
	C. Ragu-ragu	16	10%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa pengurus osis tidak hanya menjalankan kegiatannya, tetapi .juga harus mempertanggung jawabkannya dalam bentuk laporan. Bahwa siswa sudah memahami tentang bagaimana cara mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam demokrasi.

TABEL 26**Pertanggungjawaban Siswa**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Adalah suatu kewajiban bagi siswa untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan sekolah terutama di kelas.	A. Setuju	155	96,9%
	B. Tidak Setuju	2	1,2%
	C. Ragu-ragu	3	1,8%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa adalah suatu kewajiban bagi siswa untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan sekolah terutama di kelas. Dalam hal ini siswa telah memahami dan mengaplikasikan apa yang terdapat dalam nilai-nilai demokrasi.

TABEL 27

Pertanggungjawaban Pengurus Osis

Pernyataan	Jawaban	F	P
Pada akhir tahun pelajaran pengurus kelas wajib melaporkan segala bentuk kegiatan yang telah dijalani oleh kelas tersebut dalam bentuk laporan pertanggung jawaban	A. Setuju	127	79,4%
	B. Tidak Setuju	8	5%
	C. Ragu-ragu	25	15,6%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa pada akhir tahun pelajaran pengurus kelas wajib melaporkan segala bentuk kegiatan yang telah dijalani oleh kelas tersebut dalam bentuk laporan pertanggung jawaban. Dengan kata lain siswa telah memahami tentang transparansi melalui laporan pertanggung jawaban dalam penerapan demokrasi.

4. Partisipasi

Partisipasi adalah prinsip bahwa setiap orang memiliki hak untuk terlibat dalam pengambilan keputusan di setiap kegiatan, keterlibatan dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan secara langsung atau secara tidak langsung.

TABEL 28

Siswa Menghargai Pilihan Teman yang Berbeda

Pernyataan	Jawaban	F	P
Jika ada teman yang tidak ikut memilih dalam pemilihan ketua osis, maka teman yang lain memaksa dia untuk tetap memilih	A. Setuju	36	22,5%
	B. Tidak Setuju	100	62,5%
	C. Ragu-ragu	24	15%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor tidak setuju bahwa jika ada teman yang tidak ikut memilih dalam pemilihan ketua osis, maka teman yang lain memaksa dia untuk tetap memilih. Dalam hal ini siswa telah mengerti bahwa tidak dapat memaksakan kehendak dan dapat menghargai keputusan teman yang berbeda, dan mereka berhak untuk mengeluarkan pendapat sekalipun pendapat itu berbeda dengan teman-teman mereka yang lain, dan hal ini termasuk ke dalam nilai-nilai demokrasi.

TABEL 29**Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Osis**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Siswa bukan hanya mengontrol kinerja osis, melainkan ikut terlibat dalam menjalankan kegiatan osis.	A. Setuju	88	55%
	B. Tidak Setuju	32	20%
	C. Ragu-ragu	40	25%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa siswa bukan hanya mengontrol kinerja osis, melainkan ikut terlibat dalam menjalankan kegiatan osis. Bahwa dalam penerapan nilai-nilai demokrasi dapat diwujudkan dengan keterlibatan siswa di sekolah, dan hal ini ditunjukkan oleh pernyataan siswa di atas.

TABEL 30**Siswa Menggunakan Hak Pilih**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Bukan hanya belajar, siswa pun peduli terhadap kegiatan kelas. Salah satunya adalah menggunakan hak pilih dalam pemilihan ketua kelas.	A. Setuju	156	97,6%
	B. Tidak Setuju	2	1,2%
	C. Ragu-ragu	2	1,2%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa bukan hanya belajar, siswa pun harus peduli terhadap kegiatan kelas. Salah satunya adalah menggunakan hak pilih dalam pemilihan ketua kelas. Dalam hal ini siswa menyadari bahwa hak pilih dan dipilih menjadi hal utama dalam penerapan demokrasi.

TABEL 31

Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler

Pernyataan	Jawaban	F	P
Kegiatan intra dan ekstrakurikuler sekolah sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam hal berorganisasi.	A. Setuju	157	98,2%
	B. Tidak Setuju	0	0%
	C. Ragu-ragu	3	1,8%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa kegiatan intra dan ekstrakurikuler sekolah sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam hal berorganisasi. Dalam hal ini siswa. Hal ini menunjukkan kesadaran siswa dalam pentingnya berorganisasi dan berinteraksi.

TABEL 32**Dukungan Pihak Sekolah**

Pernyataan	Jawaban	F	P
Pihak sekolah mendukung segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan apresiasi siswa, salah satunya dalam bentuk kegiatan pentas seni	A. Setuju	159	99,4%
	B. Tidak Setuju	0	0%
	C. Ragu-ragu	1	0,6%
	Jumlah	160	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cibungbulang Bogor setuju bahwa Pihak sekolah harus mendukung segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan apresiasi siswa, salah satunya dalam bentuk kegiatan pentas seni. Bahwa siswa memahami tentang peran yang harus dijalankan oleh pihak sekolah melalui bentuk dukungan atau memberi motivasi dalam kegiatan siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Maka secara otomatis siswa sekolah menengah atas pun harus menerima materi pendidikan kewarganegaraan di sekolah. Pendidikan kewarganegaraan untuk siswa kelas XI meliputi materi budaya politik indonesia, budaya demokrasi menuju masyarakat

madani, keterbukaan dan keadilan, hubungan internasional dan sistem hukum, serta peradilan nasional.

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah materi demokrasi khususnya mengenai nilai-nilai demokrasi yang ditinjau dari pelaksanaannya di sekolah diantaranya meliputi toleransi, transparansi, akuntabilitas dan partisipasi yang memiliki keterkaitan dalam materi-materi tersebut di atas.

1. Toleransi

Pelaksanaan nilai-nilai demokrasi siswa di sekolah sesuai dengan indikator dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan toleransi di sekolah yang meliputi aspek dalam hal tidak mementingkan diri sendiri, membiarkan teman berpendapat lain, menghormati teman yang beragama lain, dan mengikuti perayaan hari besar agama lain. Untuk indikator toleransi sudah terlihat sangat baik. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu banyak siswa yang menjawab setuju terhadap pelaksanaan toleransi di sekolah ditunjukkan dengan prosentase sebanyak 84% (sangat baik) ada pula sebagian siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 11,4%, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4,6%. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pemahaman diantara siswa mengenai pelaksanaan toleransi di sekolah.

Untuk sub indikator dalam hal tidak mementingkan diri sendiri diantaranya 94,2% siswa setuju terhadap pelaksanaannya, ada pula siswa yang menjawab tidak setuju hal ini ditunjukkan dengan prosentase sebanyak 1,8%, sedangkan siswa yang memiliki keraguan sebanyak 4%. Dalam hal ini siswa sudah dapat menerima dan

menyadari bahwa mereka adalah bagian dari makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak dapat hidup tanpa adanya bantuan dari orang lain.

Begitu juga dalam hal membiarkan teman berpendapat lain, siswa setuju terhadap pelaksanaannya dengan prosentase 96,6%, siswa yang tidak setuju 2,1% dan terdapat pula yang ragu-ragu ditunjukkan dengan prosentase 1,3%. Berdasarkan hasil yang diperoleh banyak siswa yang menjawab setuju karena mereka telah memahami dan menyadari akan pentingnya sikap saling menghargai perbedaan khususnya mengenai perbedaan pendapat, karena bagaimanapun juga setiap siswa berhak untuk mengeluarkan pendapat sesuai dengan hati nurani dan kehendaknya masing-masing sekalipun pendapatnya itu berbeda dengan teman yang lainnya.

Adapun sikap setuju siswa terhadap aspek menghormati teman yang beragama lain ditunjukkan dengan prosentase 91,4%, dan sebagian kecil saja siswa yang tidak setuju terhadap pelaksanaan tersebut yaitu dengan prosentase 5,8%, dan ada juga siswa yang memiliki sikap keraguan dalam pelaksanaannya, yaitu sebesar 2,8%. Hal ini ditunjukkan siswa karena mereka telah memahami akan pentingnya sikap saling menghargai terhadap perbedaan keyakinan, terutama di sekolah.

Siswa tidak setuju terhadap pelaksanaan mengikuti perayaan hari besar agama lain yang ditunjukkan dengan prosentase 75,7%, ada pula siswa yang setuju sebesar 5,6%, sementara ada pula siswa yang ragu-ragu dalam menjawab yaitu sebanyak 18,7%. Adapun jumlah yang tidak setuju lebih besar daripada yang setuju, hal ini lebih disebabkan adanya perbedaan persepsi tentang sikap apa yang harus di

ambil ketika ada perayaan hari besar diluar agamanya dan hal ini berhubungan dengan keyakinannya terhadap ajaran agamanya.

2. Transparansi

Pelaksanaan nilai-nilai demokrasi siswa di sekolah dalam indikator selanjutnya adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan transparansi di sekolah, meliputi kebebasan memperoleh informasi sekolah, adanya pengawasan terhadap sistem dan mekanisme sekolah, keterbukaan dan komunikasi antara pihak sekolah, orang tua dan siswa dan dana bantuan dari pemerintah.

Dilihat dari hasil penelitian, untuk indikator transparansi sudah terlihat sangat baik, hal itu terlihat dari banyak siswa yang menjawab setuju, ditunjukkan dengan prosentase sebanyak 89,5% (sangat baik) ada pula sebagian siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 4%, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 6,5%. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pemahaman diantara siswa mengenai pelaksanaan transparansi di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam hal kebebasan memperoleh informasi sekolah terlihat hasilnya antara lain dengan prosentase 96%, siswa menyatakan setuju terhadap pelaksanaannya, dan menurut sebagiannya lagi tidak setuju terhadap pelaksanaan tersebut sebanyak 1,2%, sedangkan yang menunjukkan keraguan sebanyak 2,8%. Hal ini disebabkan karena siswa menyadari bahwa kemudahan siswa dalam mengakses informasi pendidikan di sekolah menjadi hal penting sebagai penunjang proses pembelajaran siswa dan hal ini ditunjukkan dengan

tingginya respon siswa terhadap pentingnya aksesibilitas di dunia pendidikan, terutama di sekolah.

Begitu juga dengan pelaksanaan adanya pengawasan terhadap sistem dan mekanisme sekolah, siswa menjawab setuju hal itu ditunjukkan dengan prosentase yang diperoleh sebanyak 80,6%, dan selebihnya menurut siswa tidak setuju terhadap pelaksanaannya sebesar 5,3%, dan yang memiliki keraguan sebanyak 14,1%. Adapun jumlah keraguan yang terlihat cukup besar terhadap proses pengawasan sistem dan mekanisme sekolah, disebabkan karena adanya ketidakpedulian dan ketidakpahaman siswa terhadap pentingnya hal tersebut di atas.

Adapun dalam hal keterbukaan dan komunikasi antara pihak sekolah, orang tua dan siswa ditunjukkan dengan prosentase sebanyak 93,4%, siswa menjawab setuju, ada pula yang menjawab tidak setuju dengan prosentase 4,6% dan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 2%. Hal ini menunjukkan adanya pemahaman siswa terhadap keterlibatan dan peran orang tua dalam pengambilan kebijakan disekolah sebagai bentuk partisipasi dalam penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah dan siswa juga telah memahami komunikasi yang terjalin dengan baik dapat mewujudkan apa yang menjadi media bersama.

Sub indikator berikutnya adalah mengenai dana bantuan dari pemerintah, sebanyak 91,9%, siswa menjawab setuju, sedangkan 4,4%, siswa menjawab tidak setuju dan yang ragu-ragu dalam menjawab sebanyak 3,7%. Dalam hal ini siswa telah memahami pentingnya transparansi dana sebagai upaya perwujudan dalam penerapan nilai-nilai demokrasi khususnya di sekolah.

3. Akuntabilitas

Indikator selanjutnya adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan akuntabilitas di sekolah, Akuntabilitas merupakan rasa tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan fungsi dan peran khususnya di lingkup sekolah. Berikut merupakan tanggapan siswa terhadap pelaksanaan akuntabilitas di sekolah yang di dalamnya terdapat hal mengenai pertanggungjawaban kepala sekolah, pertanggungjawaban guru, pertanggungjawaban pengurus osis dan pertanggungjawaban siswa itu sendiri.

Dilihat dari hasil penelitian, untuk indikator akuntabilitas sudah terlihat sangat baik, hal itu terlihat dari banyak siswa yang menjawab setuju, ditunjukkan dengan prosentase sebanyak 94% (sangat baik) ada pula sebagian siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 1,5%, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 4,5%. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pemahaman diantara siswa mengenai pelaksanaan akuntabilitas di sekolah.

Hasil yang diperoleh diantaranya tanggapan sebagian besar siswa setuju terhadap pelaksanaan pertanggung jawaban kepala sekolah ditunjukkan dengan prosentase 96,9%, siswa yang tidak setuju sebanyak 0,9%, dan ragu-ragu sebanyak 3,2%. Dalam hal ini ada pemahaman dari siswa tentang peran dan fungsi kepala sekolah yang harus memiliki loyalitas tinggi terhadap tanggung jawab sebagai cerminan bagi para guru dan siswa.

Adapun siswa yang setuju terhadap pelaksanaan pertanggungjawaban guru dengan prosentase 99,7%, yang tidak setuju 0,3%. Dalam hal ini siswa mengetahui

akan kewajiban dan tugas berdasarkan peraturan yang ada dalam penerapan nilai-nilai demokrasi.

Kemudian tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pertanggungjawaban pengurus osis dengan prosentase 88,8%, dan selebihnya menjawab tidak setuju ditunjukkan dengan prosentase 1,2% dan sebanyak 10% menjawab ragu-ragu. Dalam hal ini siswa telah menyadari akan pentingnya arti sebuah pertanggungjawaban, dan siswa juga sudah memahami tentang bagaimana cara mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam demokrasi khususnya ketika sedang berorganisasi.

Adapun dalam hal pelaksanaan pertanggung jawaban siswa prosentase 88,1%, menunjukkan setuju, 3,1% menjawab tidak setuju dan 8,8%, menjawab ragu-ragu. Siswa relatif menjawab setuju karena mereka menyadari untuk belajar bertanggungjawab mulai dari hal terkecil dan itu dapat dilakukan dengan mudah di sekolah.

4. Partisipasi

Indikator selanjutnya adalah tanggapan siswa terhadap pelaksanaan partisipasi di sekolah, yang meliputi pemilihan pengurus osis, pemilihan pengurus kelas, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta adanya dukungan dari pihak sekolah. Dilihat dari hasil penelitian, untuk indikator partisipasi sudah terlihat baik, hal itu terlihat dari banyak siswa yang menjawab setuju, ditunjukkan dengan prosentase sebanyak 74,5% (sangat baik) ada pula sebagian siswa yang menjawab tidak setuju sebanyak 16,7%, sedangkan yang menjawab ragu-ragu sebanyak 8,7%.

Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pemahaman diantara siswa mengenai pelaksanaan partisipasi di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh sebanyak 41,2%, siswa menjawab tidak setuju dalam hal pelaksanaan pemilihan pengurus osis dan selebihnya sebanyak 38,7%, menjawab setuju dan adapun yang menjawab ragu-ragu sebanyak 20,1%. Adapun banyak siswa yang menjawab tidak setuju yaitu dalam hal ketika jika ada teman yang tidak ikut memilih dalam pemilihan ketua osis, maka teman yang lain memaksa dia untuk tetap memilih

Dalam hal ini siswa telah mengerti bahwa tidak dapat memaksakan kehendak dan dapat menghargai keputusan teman yang berbeda, dan mereka berhak untuk mengeluarkan pendapat sekalipun pendapat itu berbeda dengan teman-teman mereka yang lain, dan hal ini termasuk ke dalam nilai-nilai demokrasi.

Tanggapan siswa selanjutnya terhadap pemilihan pengurus kelas sebanyak 97,6%, menjawab setuju, sebanyak 1,2% menjawab tidak setuju dan sebanyak 1,2% menjawab ragu-ragu. Siswa banyak yang menjawab setuju, hal ini dikarenakan dalam implementasi nilai-nilai demokrasi harus disertai dengan adanya peran serta yang aktif dari siswa, salah satu perwujudannya yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pemilihan pengurus kelas.

Adapun dalam hal kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler siswa menjawab setuju ditunjukkan dengan prosentase 98,2%, dan prosentase sebanyak 1,8% menjawab ragu-ragu. Ini berarti bahwa siswa menyadari akan manfaat untuk

aktif dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler untuk menambah wawasan dalam berorganisasi.

Dan dalam hal pelaksanaan dukungan dari pihak sekolah sebanyak 99,4%, siswa menjawab setuju, dan sebanyak 0,6% menjawab ragu-ragu. Bahwa pihak sekolah wajib memberikan dukungan dalam segala bentuk kegiatan yang dijalankan oleh siswa. Adapun yang menjawab ragu-ragu lebih disebabkan karena adanya rasa ketidakpercayaan siswa terhadap pihak sekolah dalam memberikan dukungan.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas mengenai pelaksanaan nilai-nilai demokrasi siswa di sekolah, maka dapat dikelompokkan menjadi empat indikator. Adapun keempat indikator tersebut dapat dilihat seperti tabel di bawah ini:

TABEL 33
Sikap Siswa Terhadap Pelaksanaan Nilai-nilai Demokrasi di Sekolah

No	Indikator	Setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Total
1.	Toleransi	84%	11,4%	4,6%	100%
2.	Transparansi	89,5%	4%	6,5%	100%
3.	Akuntabilitas	94%	1,5%	4,5%	100%
4.	Partisipasi	74,6%	16,7%	8,7%	100%

Sumber: Angket Penelitian 2008

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa untuk indikator toleransi sebanyak 84%, siswa menjawab setuju, 11,4% menjawab tidak setuju dan 4,6% menjawab ragu-ragu. Adapun untuk indikator transparansi, sebanyak 89,5%, siswa menjawab

setuju, 4%, siswa menjawab tidak setuju dan sebanyak 6,5%, siswa menjawab ragu-ragu. Untuk indikator akuntabilitas diperoleh prosentase sebanyak 94%, untuk siswa yang menjawab setuju, 1,5%, siswa menjawab tidak setuju dan 4,5%, siswa menjawab ragu-ragu. Sedangkan untuk indikator partisipasi diperoleh prosentase sebanyak 74,5%, menjawab setuju, 16,7% menjawab tidak setuju dan 8,7% menjawab ragu-ragu.

Analisis berdasarkan pernyataan dari siswa yang ditunjukkan pada tabel di atas, memperlihatkan bahwa siswa telah memahami dan menjalankan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan di sekolah sebagai bentuk aplikasi dari teori-teori demokrasi yang di dapat dalam pembelajaran di sekolah.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang membahas tentang “Pelaksanaan Nilai-nilai Demokrasi Siswa di Sekolah” kurang begitu mendalam dan data hasil penelitian yang disajikan tentunya masih belum sempurna, karena terdapat beberapa keterbatasan dan kelemahan, diantaranya dalam hal metodologi penelitian.